

**PENGARUH PUBLIKASI INFORMASI LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang *listed* di Bursa Efek Indonesia)

*Abdulloh Mubarok*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investor mempertimbangkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis kemudian merumuskan dan menginvestigasi data untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk pengaruh publikasi informasi laporan keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini Informasi laporan keuangan tersebut dijelaskan lagi dalam bentuk rasio berupa Earning per Share (EPS) and Book Value per Share (BV).*

*Penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2004-2006 dan diambil dengan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi (F-test and t-test).*

*Hasil pengujian hipotesis menemukan: (1) dari dua variabel independen (EPS and BV), hanya informasi EPS yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham ( $0.000 < 0.05$ ), sedangkan informasi BV, tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham ( $0.222 > 0.05$ ). (2) informasi EPS dan informasi BV secara positif dan signifikan bersama-sama (simultaneous) mempengaruhi harga saham ( $0.000 < 0.05$ ).*

*Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum investor mempertimbangkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan saham, meskipun yang lebih diutamakan adalah informasi laporan laba rugi (EPS).*

*Kata kunci: Earning per Share (EPS), Book Value per Share (BV), Harga Saham*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan seharusnya dapat menyajikan informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan tujuan penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh FASB, suatu komite standar akuntansi Amerika Serikat, melalui SFAC No. 1 sebagai berikut (dalam Warsidi, 2002: 6).

*Financial reporting should provide information that is useful present and potential investors and creditors and other users in making rational investment, credit and similar decisions... . Financial reporting should provide information to help present and potential investors and creditors and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of prospective cash receipts from dividends or*

*interest and proceeds from the sale, redemption, or maturity of securities or loans.*

Salah satu keputusan yang dibuat oleh investor dan calon investor adalah berkaitan dengan pembelian dan penjualan saham, sedangkan hasil keputusannya terlihat dari adanya perubahan harga saham.

Tujuan investor membeli atau menjual saham antara lain untuk mendapatkan *capital gain* atau deviden. *Capital gain* merupakan selisih lebih harga jual saham dari harga belinya, sedangkan deviden merupakan keuntungan emiten yang dibagikan kepada pemegang saham. Berkaitan dengan deviden, emiten akan dapat membagikan deviden apabila memiliki kinerja keuangan dan nilai buku ekuitas yang baik. Informasi tentang kinerja keuangan dan nilai buku ekuitas dapat diketahui dari publikasi laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Oleh karena itu investor akan membuat keputusan berkaitan dengan jual beli saham (harga saham) setelah melihat laporan keuangan perusahaan penerbit saham (emiten).

Dengan kata lain terdapat hubungan (pengaruh) antara publikasi laporan keuangan dengan harga saham.

Akan tetapi ada sebagian kalangan yang prihatin dan menganggap bahwa laporan keuangan sekarang ini, yang berbasis *historical cost*, telah kehilangan sebagian relevansinya bagi investor (Warsidi, 2002: 1). Informasi laporan keuangan tidak lagi menjadi bahan pertimbangan investor dalam penentuan harga saham. Rimermen (1990), dalam Warsidi (2002: 1), dalam "*Journal of Accountancy*" menyatakan bahwa:

*Financial statements users are turning increasingly to other sources to meet needs which are not being met by the information such statements contain. As more and more other data and analyses become available, the relative importance of financial statements decreases within the context or the total range of available information*

Hal senada juga dikatakan oleh Elliot (1995), dalam Warsidi (2002: 2), dalam "*Accounting Horizon*" dengan mengatakan:

*The large part of immediate problem is the limited usefulness of today's financial statements. They do not, for example, reflect information-age assets, such as information, capacity for innovation, and human resources. As a consequence, they have been a declining proportion of information inputs to investor' decision making.*

Penelitian yang menginvestigasi hubungan publikasi laporan keuangan dan harga saham kebanyakan dalam bentuk analisis rasio. (Suherman, 2006: 16-20). Indriantoro (1997) meneliti mengenai rasio *EPS* dan *DPS* dan menemukan bahwa rasio-rasio tersebut mempunyai korelasi yang rendah dengan harga saham. Bina Astuti (2001) meneliti relevansi faktor-faktor fundamental berupa rasio *ROA*, *ROE*, *BV* dan *DER* dan menemukan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi harga saham. Murti (1998) meneliti rasio-rasio keuangan dengan sampel industri semen dan menemukan bahwa rasio, *ROI*, *NPM*, *EPS* mempengaruhi harga saham. Purnomo (1998) meneliti relevansi rasio keuangan *EPS*, *PER*, *DER*, *ROE* dan *DPS* dengan menggunakan 30 sampel perusahaan dalam berbagai sektor untuk kurun waktu 1992-1996 dan menemukan bahwa hanya *PER*, *ROE* dan *DPS* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Warsidi (2002) menguji relevansi *EPS* dan *BV* dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk kurun waktu 1990-2000. Dia menemukan bahwa *BV* memiliki kemampuan menjelaskan variasi harga saham yang lebih besar dibandingkan dengan *EPS* .

Uraian di atas memperlihatkan bahwa penelitian berkaitan dengan hubungan publikasi laporan keuangan dan harga saham dalam bentuk rasio menyimpulkan hasil yang bervariasi. *Berdasarkan kesimpulan ini penulis tertarik untuk menguji kembali hubungan antara publikasi Laporan Keuangan dan harga saham dengan jenis rasio dan data yang berbeda.*

Laporan keuangan yang diteliti hanya laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, dan dalam bentuk analisis rasio. Dalam laporan laba rugi, investor berkepentingan dengan nilai earning sehingga rasio yang diinvestigasi adalah *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan dalam laporan posisi keuangan keuangan, investor berkepentingan terhadap nilai buku ekuitas sehingga rasio yang digunakan adalah *Book Value Per Share (BV)*.

Penelitian ini membahas permasalahan pada apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan publikasi Laporan Keuangan terhadap harga saham. Informasi laporan keuangan ini kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk rasio berupa *Earning per Share (EPS)* dan *Book Value per Share (BV)*. Dengan penjabaran ini, pembatasan masalah dirumuskan kembali sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan informasi *Earning per Share (EPS)* dan *Book Value per Share (BV)*, baik secara individu atau gabungan, dengan harga saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus mempublikasikan laporan keuangannya untuk kurun tahun 2004 – 2006. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Periode perusahaan berakhir tahun fiskal 31 Desember.
- b. Data untuk perhitungan *EPS*, *BV* dan harga saham tersedia dan lengkap untuk periode pengamatan tahun 2004 – 2006. Data untuk perhitungan *EPS* dan *BV* adalah data selama dan pada akhir tahun Fiskal, sedangkan data harga saham yang dianalisis adalah harga saham penutupan (*close*) tiga bulan setelah akhir tahun fiskal.
- c. Nilai buku ekuitas perusahaan bernilai positif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan menganalisis data berupa *Earning per Share*, *Book Value Per Share* dan harga saham yang diperoleh dari buku *JSX Monthly Statistics* yang diterbitkan oleh *Jakarta Stock Exchange*, Jakarta.

Dalam buku *JSX Monthly Statistics* yang diterbitkan oleh *Jakarta Stock Exchange* Jakarta, telah disediakan data mengenai *Earning per Share*, *Book Value Per Share* dan harga saham. Oleh karena itu tidak dilakukan pengolahan lebih

lanjut, tetapi langsung dihubungkan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

### **Variabel Penelitian**

Data dalam penelitian ini meliputi data yang menjadi unsur variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Data yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) meliputi *Earning Per Share* dan, *Book Value Per Share*, sedangkan data yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah harga saham. Adapun penjelasan terkait dengan data-data tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu satuan usaha dari satu periode ke periode yang lain ketika terjadi perubahan dalam struktur modal. *EPS* dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam rumus (*JSX Monthly Statistic, 2007: Notes*):

$$\text{EPS} = \frac{\text{The profit after tax}}{\text{Number of issued shares}}$$

b. *Book Value Per Share (BV)*

*Book Value* merupakan ekuitas dalam nilai (rupiah) dari setiap saham pada modal perusahaan. *BV* dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut (*JSX Monthly Statistic, 2007: Notes*):

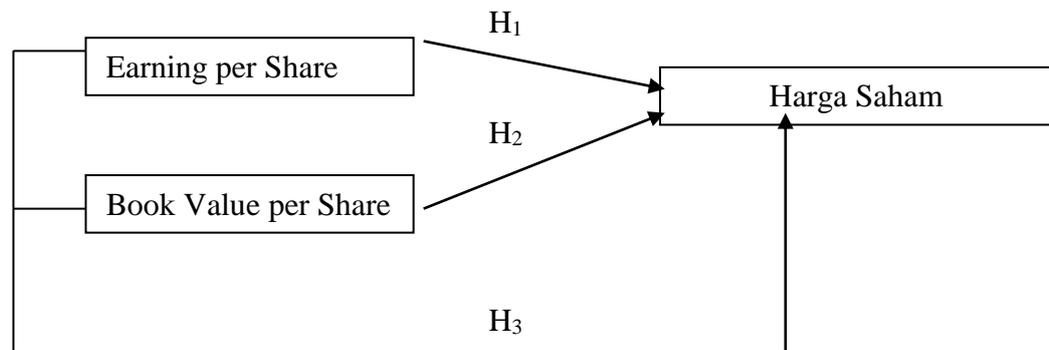
$$\text{BV} = \frac{\text{The total shareholders' equity}}{\text{Number of issued shares}}$$

c. *Harga Saham*

Nilai saham yang menjadi data dalam penelitian ini adalah harga saham individual perusahaan, yaitu harga saham individual perusahaan manufaktur tiga bulan setelah akhir tahun fiskal.

## Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Hubungan antara variabel-variabel seperti yang dijelaskan di atas dapat digambarkan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Berdasarkan gambaran kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi *Earning per Share* (*EPS*) terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Book Value per Share* (*BV*) terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Nilai gabungan informasi *Earning per Share* (*EPS*), *Book Value per Share* (*BV*) terhadap harga saham.

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 EPS + B_2 BV + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- EPS = *Earning per share*
- BV = *Book value per share*
- $\varepsilon$  = Variabel Pengganggu
- a = Konstanta
- B<sub>1,2</sub> = *Koefisien Variabel Independen*

Dari modal regresi ini dilakukan pengujian turunan sebagai berikut:

- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
  - b. Koefisien Korelasi (R)
  - c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
  - d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
2. Uji Normalitas Data
  3. Uji Asumsi Klasik
    - a. Uji Multikolinieritas
    - b. Uji Autokorelasi
    - c. Uji Heteroskedastisitas

## **ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Proses pemilihan sampel menghasilkan 99 observasi selama kurun waktu 2004 – 2006. Berdasarkan Proses konversi data dengan z-score diketahui data outlier sebanyak 7 data, sehingga data yang terpakai hanya 92 data. Agar terpenuhi asumsi normalitas dan asumsi klasik, data tersebut kemudian ditransformasi dengan logaritma natural (Ln). Dari hasil transformasi, data yang terpakai menjadi 78 data.

Statistik deskriptif yang berfungsi untuk mengukur dispersi seperti standar deviasi, besarnya varian atas sampel dan mengukur tingkat kecenderungan pusat seperti mean, median dan modus hasil dari pengolahan data penelitian dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel .1**  
**Statistik Deskriptif Data Sampel**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	78	-2,30	7,85	4,0106	2,00237
BV	78	4,43	8,76	6,1880	1,22354
Saham	78	3,61	10,23	6,8412	1,61309
Valid N (listwise)	78				

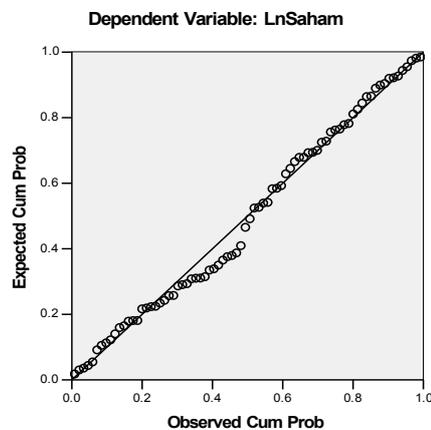
## Pembuktian Normalitas Data dan Asumsi-Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data penelitian dengan analisis grafik dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar .1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik**

Normal P- P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan grafik normal plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu secara umum dapat disimpulkan model regresi mengikuti asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas data penelitian dengan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik K-S menghasilkan data dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel .2**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		EPS	BV	Saham
N		78	78	78
Normal	Mean			
Parameter		4,0106	6,1880	6,8412
s(a,b)				
	Std. Deviation	2,00237	1,22354	1,61309
Most	Absolute	,085	,097	,081

Extreme Differences				
Positive	,062	,097	,081	
Negative	-,085	-,077	-,064	
Kolmogorov-Smirnov Z	,752	,861	,714	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,624	,449	,688	

Berdasarkan tabel 2. tersebut di atas terlihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,714 dengan signifikan pada 0,688. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Hal ini juga konsisten dengan hasil uji normalitas berdasarkan analisis grafik.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas untuk kurun waktu tahun 2004-2006 dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel .3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2004-2006	EPS	0,439	2,278
	BV	0,439	2,278

Dari tabel 3. terlihat bahwa tolerance value untuk *EPS* dan *BV* > 0,10 dan *VIF*-nya di atas 1. Oleh karena itu secara umum dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dengan matrik korelasi (Coefficient Correlation(a)) dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel .4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan**  
**Coefficient Correlation(a)**

Model		LnBV	LnEPS
1	Correlations	LnBV	1,000
		LnEPS	-,749
	Covariances	LnBV	,008
		LnEPS	-,004
			1,000
			-,004
			,003

Dari Tabel 4 terlihat bahwa besaran korelasi antara variabel independen sebesar -0,749 nilai tersebut masih dibawah 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas. Hasil uji ini juga konsisten dengan hasil uji berdasarkan nilai Tolerance dan VIF di atas.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi untuk tahun 2004-2006 dengan model *Durbin-Watson* dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel .5**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Model *Durbin-Watson***

Tahun	<i>Durbin – Watson</i>
2004-2006	1,853

Dari tabel 5 tersebut di atas terlihat bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,853, sedangkan nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dengan  $n = 78$  dan  $k = 2$  masing-masing sebesar 1,571 dan 1,680 (dapat dilihat dalam tabel). Dengan membandingkan nilai *durbin-watson* hasil pengujian dan nilai tabel terlihat bahwa  $1,680 < 1,853$  atau ( $d_u < d$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami outokorelasi.

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG test) dapat dilihat dalm tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel .6**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Breusch-Godfrey**

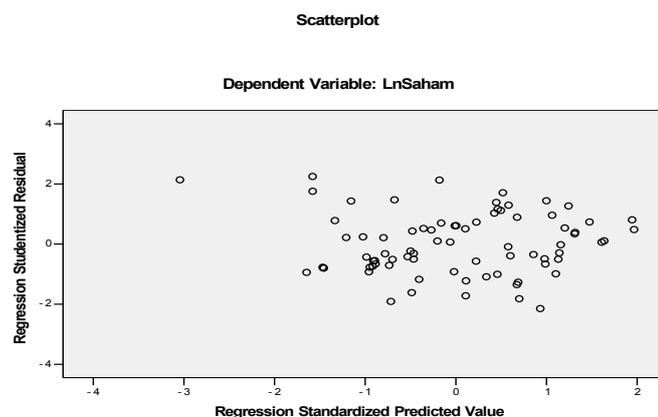
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,510	0,487		1,048	0,299
EPS	0,027	0,060	0,086	0,444	0,659
BV	-0,101	0,103	-0,193	-0,985	0,328
Res_2	-0,036	0,134	-0,036	-0,271	0,787

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey terlihat bahwa koefisien parameter untuk res\_2 memberikan probabilitas 0.787 atau lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berindikasi Autokorelasi. Hasil uji ini juga sesuai dengan hasil uji dengan model Durbin-Watson seperti yang sudah dijelaskan di atas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas data dengan melihat Grafik Plot dapat dilihat pada Gambar .2. Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas, sehingga layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen: *EPS* dan *BV*

**Gambar .2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik**



Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat dalam Tabel 7

**Tabel .7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,784	0,232		3,375	0,001
EPS	-0,017	0,030	-0,099	-0,579	0,565
BV	-0,128	0,049	-0,099	-0,576	0,566

Tabel 7 tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (AbsUt). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terindikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji ini juga mendukung hasil uji berdasarkan grafik scatter plot yang sudah dijelaskan di atas.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Berdasarkan regresi ini dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan nilai turunan antara lain koefisien korelasi (R), koefisien

determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*), uji Statistik F dan uji Statistik t, dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

Hasil uji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) untuk kurun waktu tahun 2004-2006 dapat dilihat dalam tabel 4.8. sebagai berikut:

**Tabel .8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi**

Tahun	R	R. Square	Adjusted. R.Square	Std. Error of the Estimate
2004-2006	0,916	0,840	0,835	0,65435

Hasil uji Statistik F untuk kurun waktu tahun 2004-2006 dapat dilihat dalam tabel .9 berikut ini.

**Tabel .9**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168,245	2	84,123	196,468	0.000 <sup>a</sup>
	Residual	32,113	75	0,428		
	Total	200,359	77			

Hasil uji Statistik t untuk kurun waktu tahun 2004-2006 dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

**Tabel .10**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,393	0,434		7,824	0.000
EPS	0,685	0,056	0,850	12,186	0.000
BV	0,113	0,092	0,086	1,232	0.222

Dari tabel hasil uji t juga dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 BV + \varepsilon$$
$$Y = 3,393 + 0,685EPS + 0,113 BV + \varepsilon$$

Penjelasan atas persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

3,393 :Bila tidak ada faktor yang mempengaruhi maka harga saham akan sebesar 3,393.

0,685EPS :Bila EPS naik sebesar 1% maka perubahan harga saham naik sebesar 0,685 dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berpengaruh (tetap).

### **Pengaruh Informasi EPS terhadap Harga Saham**

Pada tabel 10. Nilai uji Statistik t untuk EPS sebesar 12,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel EPS, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena tingkat signifikansi untuk EPS (0,000) lebih rendah dibandingkan 0,05. Dengan demikian hasil pengujian ini menerima hipotesis penelitian pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murti (1998) dan Warsidi (2002).

### **Pengaruh Informasi BV terhadap Harga Saham**

Pada tabel 10 Nilai uji t untuk BV sebesar 1,232 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa variabel BV, tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena tingkat signifikansi untuk BV (0,222) lebih tinggi dibandingkan 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Book Value per Share* (BV) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bina Astuti (2001), Pandowa (2002), dan Warsidi (2002)

### **Pengaruh Informasi nilai gabungan EPS, BV terhadap Harga Saham**

Berdasarkan data pada tabel 8 dan tabel 9 diketahui nilai R sebesar 0,916, *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,835, nilai uji F sebesar 196,468 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000. Nilai R sebesar 0,916 berarti antara variabel independen (*EPS, BV*) dengan variabel dependen (harga saham) mempunyai hubungan yang sangat kuat. *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,84 (dibulatkan) berarti bahwa variabel independen (*EPS, BV*) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 84 % sedangkan sisanya (16 %) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai uji F sebesar 196,468 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa variabel independen (*EPS* dan *BV*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (0,000) yang masih di bawah tingkat 0,05. Dengan demikian hasil pengujian ini menerima hipotesis penelitian ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Nilai gabungan informasi *Earning per Share (EPS)*, *Book Value per Share (BV)* terhadap harga saham.

## **SIMPULAN**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menemukan bahwa dari dua variabel yang dihubungkan secara sendiri-sendiri dengan harga saham, hanya variabel informasi *Earning per Share* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel informasi *Book Value per Share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun apabila variabel *Earning per Share* dan *Book Value per Share* tersebut dihubungkan secara bersama-sama dengan harga saham, dua variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum investor mempertimbangkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan saham meskipun yang lebih diutamakan adalah informasi laporan laba rugi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, S.A. dan Chandra W. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Etty M Nasser (2003). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Reaksi Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta. dalam Murtanto (Ed.). *Bunga Rampai Penelitian Akuntansi*. LPFE Universitas Trisakti, Jakarta, 19.

- Imam Ghozali. (2006). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2005). *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- JSX Monthly Statistics . March 2005. Jakarta : Jakarta Stock Exchange, Inc.
- \_\_\_\_\_ . March 2006. Jakarta : Jakarta Stock Exchange, Inc.
- \_\_\_\_\_ . March 2007. Jakarta : Jakarta Stock Exchange, Inc.
- Saleh Basir dan Hendi M. Fakhruddin. (2005). *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Aksi Korporasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman. (2006). *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Skripsi S I. STIE Bhakti Pembangunan.
- Warsidi. (2002). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Tesis. S 2. Program Pasca Sarjana M.Si. Universitas Gajah Mada.

